IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN

Rembang Supu¹, *E-Mail:* arifrembangsupu52@gmail.com Suharyanto H. Soro². *E-mail:* suharyantosoro@gmail.com. Sri Handayani³, *E-mail:* hanny2011pls@gmail.com.

ABSTRACT

Supervision in schools is carried out by the principal who acts as a supervisor, so he must be able to carry out various supervision and control to improve teacher performance. Supervision and control are preventive measures to prevent teachers from committing deviations and to be more careful in carrying out their work as educators. Therefore, this study reveals the supervision activities carried out by the Principal of SMP Ibnu Sina Sangatta Utara on teacher performance. The results of this study are: 1). The focus of supervision activities carried out by the principal can be identified in two ways, namely; supervision activities involving teacher administration and teaching and learning process activities, 2). Supervision activities are very helpful for teachers in solving educational problems faced by teachers when carrying out learning, and can provide motivation for teachers to always increase knowledge to become professional teachers in carrying out learning, 3). Obstacles to school principals in supervision are overlapping activities and limited operational funds.

Keywords: *Supervision Implementation; Principal.*

ABSTRAK

Supervisi di sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini mengungkap kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah SMP Ibnu Sina Sangatta Utara terhadap kinerja guru. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1). Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru dan kegiatan proses belajar mengajar, 2). Kegiatan supervisi sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran, 3). Hambatan kepala sekolah dalam supervisi adalah tumpang tindih kegiatan dan keterbatasan Dana operasional.

Kata Kunci: *Implementasi Supervisi; Kepala Sekolah.*

¹ Mahasiswa S3 UNINUS Bandung

² Dosen Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara Bandung

³ Dosen Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara Bandung

PENDAHULUAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Implementasi supervisi pendidikan, yang keberhasilannya tidak terlepas dari peran guru, kepala sekolah, dan pengawas. Peran guru terutama merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian pembelajaran, serta membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Kepala Sekolah sebagai *leader* dan manajer berperan antara lain memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Pengawas berperan penting terutama dalam melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung.

Supervisor pendidikan kepala sekolah harus memiliki kemampuan profesional yang handal dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran (*instructional supervision*), kemampuan profesional pengawas diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan guru di sekolah. Masalah peningkatan kualitas pembinaan guru di sekolah pada hakikatnya berkaitan dengan peranan supervisor dalam memberikan bantuan dan pelayanan profesional bagi guru-guru agar mereka lebih mampu melaksanakan tugas pokoknya. Kualitas kinerja supervisor sekolah perlu dilandasi dengan peningkatan kemampuan supervisi para pengawas dan kepala sekolah dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggungjawab. Supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan terlaksananya teknik supervisi melainkan harus ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden atau orang-orang yang perilakunya diamati. dan berbagai hal yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang diangkat. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision*, terdiri atas dua kata, yaitu *super* dan *vision* yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi yang disebut *supervisor*.⁴ Suharsimi menjelaskan, bahwa supervisi terdiri dari dua kata "*super*" dan "*vision*" yang berarti "melihat" maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas.⁵ Dengan pengertian itulah supervisi dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas lebih tinggi dari guru untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru.

Pengertian supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pembinaan guru. Konsep supervisi tradisional menganggap supervisi sebagai inspeksi. Hal inilah yang menyebabkan guru merasa takut dan tidak bebas melakukan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk bertemu dengan supervisor, bahkan supervisor dianggap tidak memberikan dorongan bagi kemajuan guru. Sikap tersebut dipengaruhi oleh pemahaman tentang supervisi secara tradisional, artinya supervisor dipahami sebagai pengawasan dalam pengertian mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada gilirannya

⁴ Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003, hal. 31.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 4.

mempengaruhi penilaian terhadap guru.⁶ Dalam pengertian lain, supervisi merupakan peningkatan makna dari inspeksi yang berkonotasi mencari-cari kesalahan, jelaslah bahwa kesan seperti itu sangat kurang tepat dan tidak sesuai lagi dengan zaman reformasi seperti sekarang ini. Mengenai pengertian supervisi pendidikan, Ali Imron menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah serangkaian bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional untuk meningkatkan proses belajar mengajar.⁷ Selanjutnya Sahertian berpendapat, bahwa supervisi pendidikan adalah sebagai pemberian pelayanan dan bantuan guna meningkatkan kualitas pendidikan.⁸

Ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan tentang supervisi pendidikan⁹, yaitu:

1. Unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak yang lebih memahami.
2. Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar para siswa sebagai pihak yang diberikan pertolongan.
3. Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi menurut Hariwung adalah sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan untuk memotivasi guru. Supervisi sebagai pengendalian kualitas artinya, kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab memonitor proses belajar mengajar di sekolah dengan cara berkunjung ke kelas, berkonsultasi dengan guru yang dapat diharapkan pendidikan mampu menilai dan mengetahui kemampuan siswa.¹⁰

Supervisi yang baik adalah supervisi yang mampu merefleksikan multi tujuan tersebut. Supervisi tidak berhasil jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lain. Jadi dengan demikian dapat dipahami, bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan hubungan yang baik kepada semua pihak yang terkait.¹¹

Adapun fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar guru di sekolah. Sehubungan dengan hal ini, menurut pendapat Malik supervisi terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar memiliki tiga fungsi utama yaitu¹²:

- a. Supervisi kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum dengan tepat.
- b. Perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis.

⁶ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 16.

⁷ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995, hal. 10..

⁸ Sahertian, *Konsep...*, hal. 19.

⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1992, hal. 4.

¹⁰ Hariwung, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, Dikti P2LPTK, 1989, hal. 50

¹¹ Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman...*, hal. 34

¹² 12Malik, *Pedoman Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: Forum Kajian Agama dan Budaya, 2000, hal. 63.

c. Pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran.

Kemampuan dalam proses belajar mengajar guru di sekolah adalah penguasaan materi atau bahan, metode, alat dan evaluasi. Keempat hal tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Guru sebagai pendidik tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai etika dan estetika para siswa dalam menghadapi tantangan hidup masyarakat. Sahertian menjelaskan bahwa: “Fungsi utama supervise pendidikan bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru”.¹³

3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan (preventive) agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Soetjipto dan Raflis Kosasi dalam bukunya *Profesi Keguruan* mengatakan¹⁴, bahwa tugas supervisor itu meliputi:

1. Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program.
2. Tugas Administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran.
3. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar.
4. Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru.
5. Melaksanakan penelitian.

Dalam melaksanakan tugasnya, supervisi berfungsi membantu, memberi suport dan mengajak mengikut sertakan guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan belajar mengajar. Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator.¹⁵

Adapun berkaitan dengan tanggung jawab *supervisor* dalam pendidikan dapat melaksanakan program-program supervisi terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan dan berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Sesuai dengan tanggung jawab dalam melakukan tugasnya, maka supervisor mempunyai wewenang tertentu sesuai dengan tugas yang dilaksanakan.

Wewenang supervisor adalah melaksanakan koreksi, memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama guru, sehingga proses itu mencapai hasil yang maksimal.

¹³ Sahertian, *Konsep...*, hal. 21.

¹⁴ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 233.

¹⁵ Sahertian, *Konsep...*, hal. 25.

Hasil Penelitian

1. Penyusunan Program Supervisi

Penyusunan program supervisi pendidikan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dalam penyusunan program supervisi pendidikan kepala sekolah melibatkan wakil kepala dan guru-guru. Menurut Abdul Tolib wakil Kepala Sekolah SMP Ibnu Sina Sangatta Utara, bahwa “Kepala sekolah melibatkan kami, guru-guru dalam penyusunan program supervisi pendidikan”.¹⁶

Kepala SMP Ibnu Sina Sangatta Utara mengatakan, bahwa:

”Penyusunan program supervisi pendidikan dibuat pada awal tahun ajaran. Hal ini dimaksudkan supaya program kegiatan supervisi dapat diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah secara komprehensif. Fokus kegiatan supervisi yaitu; pertama, kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru, dalam hal ini menyangkut semua persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dan kedua, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar.”¹⁷

Kepala sekolah merencanakan pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap guru-guru minimal satu kali, dan maksimal dua kali dalam setahun, yaitu satu kali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap. Jadwal pelaksanaannya pada awal dan akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.

Pada akhir semester genap tahun berjalan dilakukan evaluasi program supervisi pendidikan dengan tujuan dapat mengetahui sejauhmana program-program tersebut sudah terealisasi dan kegiatan-kegiatan mana yang perlu direvisi karena tidak relevan untuk dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Ibnu Sina Sangatta Utara mengatakan, bahwa:

“Sasaran supervisi pendidikan oleh kepala sekolah adalah setiap guru bidang mata pelajaran, tenaga administrasi, pengelola perpustakaan sekolah, wali kelas, dengan tujuan untuk membina guru dan staf agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Di samping itu, untuk mendorong guru menciptakan kreatifitas dalam proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa. Inilah sebenarnya kondisi yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.”¹⁸

Selanjutnya kepala sekolah SMP Ibnu Sina mengungkapkan, bahwa:

“Perencanaan harus dirumuskan secara jelas dan dikerjakan secara professional. Suatu perencanaan yang baik harus jelas apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya serta harus jelas pula tujuannya. Hal-hal lain yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi pendidikan adalah membaca, memahami kurikulum, menguasai petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan supervise pendidikan di sekolah. Buku-buku yang

¹⁶ Hasil wawancara dengan Nursia Umar, Wakil Kepala Sekolah SMP Ibnu Sina Sangatta Utara pada tanggal, 10 Oktober 2022.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Sukmawati, Kepala Sekolah SMP Ibnu Sina Sangatta Utara tanggal, 10 Oktober 2022 jam 09.00

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bu Sukmawati, Kepala Sekolah SMP Ibnu Sina Sangatta Utara tanggal, 10 Oktober 2022 jam 10.00

harus dimiliki dan dikuasai oleh kepala sekolah adalah petunjuk pelaksanaan kurikulum, petunjuk pelaksanaan supervisi, petunjuk teknis masing-masing mata pelajaran dan sistem evaluasi.”¹⁹

Program pengajaran yang disusun oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru mempunyai hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya yang saling mendukung. Oleh karena itu, aplikasi dari program-program tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan intensif sehingga dapat meminimalkan hambatan yang mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) berdasarkan masing-masing mata pelajaran, petunjuk teknis dan pelaksanaan.

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Mengenai cara pelaksanaan supervisi pendidikan, yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru menurut hasil wawancara dengan Abdul Tolib kepala sekolah, bahwa:

“Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan cara kekeluargaan dan bukan paksaan, sehingga guru tidak merasa takut melihat supervisor datang pada saat akan disupervisi. Ini semua dilakukan untuk menjaga keharmonisan antara guru dan atasan agar saling memotivasi”.²⁰

Adapun hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah SMP Ibnu Sina Sangatta Utara, antara lain: tumpang tindih kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam waktu yang bersamaan, dan keterbatasan dana operasional sekolah untuk pembinaan guru.

2. Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam penguasaan materi ajar.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, secara umum upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan sumber daya guru guna meningkatkan penguasaan materi ajar, antara lain: guru mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti Kelompok Kegiatan Guru (KKG), mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan pengembangan profesionalisme guru. Usaha peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar harus dilakukan secara terus menerus baik oleh lembaga ataupun secara pribadi. Penguasaan terhadap materi pelajaran merupakan indikator yang sangat penting untuk menjadi guru yang professional. Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMP Ibnu Sina Sangatta Utara mengungkapkan, bahwa

“Sebaik apapun kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran, jika penguasaan materi lemah maka hasilnya tidak akan memuaskan, sehingga kami berupaya untuk meminta guru agar secara aktif mengikuti MGMP, karena salah satu materi MGMP adalah memperdalam dan memperkaya materi ajar”.²¹

Upaya kepala sekolah dalam membina guru agar mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar melalui kegiatan-kegiatan seperti pelatihan atau penataran dan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu:

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bu Sukmawati, Kepala Sekolah SMP Ibnu Sina Sangatta Utara tanggal, 10 Oktober 2022

²⁰ Hasil wawancara dengan Abdul Tolib, Wali kelas Ia pada SMP Ibnu Sina Sangatta Utara tanggal, 10 Oktober 2022

²¹ Hasil wawancara dengan Bu Sukmawati, Kepala Sekolah SMP Ibnu Sina Sangatta Utara tanggal, 10 Oktober 2022

“Berkenaan dengan pembinaan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar (Lembaran Kerja Siswa, media dan perangkat pembelajaran), bahwa: “Kami mengarahkan agar guru mau berdiskusi dengan teman sesama pengampu mata pelajaran yang sama dan saling bertukar pikiran dan pengalaman, karena ada beberapa guru kami yang telah banyak mendapat pelatihan yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran serta melalui kegiatan MGMP”.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengupayakan guru-guru terlibat dalam diskusi-diskusi di sekolah, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran, serta mendorong dan memotivasi guru agar dapat mengikuti MGMP. Upaya yang dilakukan ini adalah agar guru mempersiapkan materi dengan baik untuk dapat dijelaskan pada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam menggunakan Metode Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Ibnu Sina Sangatta Utara, bahwa:

“Metode mengajar disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan siswa. Penggunaan metode belajar yang tepat dan bervariasi menyebabkan siswa merasa antusias mengikuti pelajaran, sehingga ada siswa yang menyukai guru tertentu dan tidak menyukai guru yang lain”.²³

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Nurlela, salah seorang guru wali kelas VIb menjelaskan, bahwa:

“Pada awal penyampaian materi menggunakan metode ceramah lalu dikembangkan dengan metode diskusi. Metode yang digunakan disesuaikan dengan situasi kelas dan waktu jam belajar guna memantapkan pemahaman siswa terhadap materi”.²⁴

Kepala sekolah melakukan supervisi yang bertujuan antara lain untuk memantau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh guru. Supervisi yang dilaksanakan ini juga untuk memperoleh data tentang kekurangan, kelebihan dan kelengkapan guru, baik dari proses pembelajaran maupun sisi administrasi yang dipersiapkan oleh guru. Dengan melakukan supervisi dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah telah melakukan upaya pembinaan profesional guru dalam melaksanakan program pembelajaran.

4. Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam Teknik Evaluasi Pembelajaran

Melalui supervisor, guru juga dibantu untuk memahami fungsi-fungsi evaluasi, yaitu: Fungsi formatif, Fungsi sumatif, Fungsi diagnostik, yaitu evaluasi untuk mengungkapkan kesulitan belajar sehingga dapat diagnosis untuk program remedial. Dari ketiga fungsi evaluasi yang paling banyak melibatkan supervisor adalah fungsi diagnostik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Suhaeni, guru wali kelas IVb yaitu:

²² Hasil wawancara dengan Bu Sukmawati, Kepala Sekolah SMP Ibnu Sina Sangatta Utara tanggal, 10 Oktober 2022

²³ Hasil wawancara dengan Bu Sukmawati, Kepala Sekolah SMP Ibnu Sina Sangatta Utara tanggal, 14 Oktober 2022

²⁴ Hasil wawancara dengan Nurlela, Guru Wali Kelas VI.b SMP Ibnu Sina Sangatta Utara tanggal, 14 Oktober 2022.

“Bantuan supervisor di dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa dapat membantu guru untuk menentukan langkah-langkah kreatif bagi peningkatan hasil belajar”.²⁵

Selanjutnya Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Sistim evaluasi yang diterapkan di sekolah SMP Ibnu Sina Sangatta Utara, dimulai dari perencanaan evaluasi yang dikembangkan dan dirancang oleh guru. Pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan perencanaan dapat membantu guru dalam menindak lanjuti dari hasil belajar siswa”.²⁶

Kegiatan supervisi ini sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang responden penelitian Jam'iyah guru bidang studi SMP Ibnu Sina Sangatta Utara memberikan jawaban terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah cukup baik dan dirasakan sangat bermanfaat bagi guru untuk memberi motivasi dalam meningkatkan proses belajar mengajar.²⁷

5. Implementasi Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah

Implementasi supervisi dilapangan banyak terjadi keragaman dalam memahami dan melaksanakan supervisi. Hal ini terjadi karena dikuatkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat jabatan, perbedaan dalam orientasi profesional, perbedaan dalam tujuan dan keterampilan menganalisa, perbedaan dalam kualifikasi kemampuan untuk memimpin dan berdiri untuk dipimpin, perbedaan dalam kondisi psikologis, perbedaan dalam pengalaman belajar mengajar, serta perbedaan dalam kesanggupan dan sikap profesional. Perbedaan tersebut seharusnya tidak menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan supervisi profesional.

Sikap supervisor yang memaksakan kehendak, menekan guru, yang melumpuhkan kreatifitas anggota staf perlu diubah. Sikap korektif yang mencari-cari kesalahan harus diganti dengan sikap kreatif dimana setiap orang mau dan mampu menumbuh kembangkan kreatifitasnya untuk perbaikan pengajaran. Penilaian pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan salah satu cara untuk mengetahui kelemahan pelaksanaan pembinaan maupun factor yang memberinya harapan dalam kemudahan pelaksanaan supervisi.

Supervisor harus jeli membaca masalah, menganalisi, menguraikan faktor penyebab dan hal-hal terkait dengannya, menyuguhkan secara menyeluruh problem yang dihadapi dan langkah yang harus diambil sebagai solusi efektif.

Belum banyak supervisor yang memiliki kreativitas tinggi dalam memecahkan masalah. Disinilah pentingnya supervisor meningkatkan kompetensi secara maksimal, sehingga ia mampu mengembangkan gaya berpikir yang kreatif, kritis, inovatif dan produktif. Fasilitas sekolah merupakan sarana vital bagi realisasi tujuan yang direncanakan. Laboratorium komputer, bahasa, fisika bologi dan lain-lain sangat membantu guru dalam mempercepat pemahaman dan melahirkan skil berharga bagi peserta didik. Fasilitas yang lengkap identik dengan sekolah maju, kuat pendanaan atau sekolah negeri yang dijamin oleh

²⁵ Hasil wawancara dengan Suhaeni, Guru Wali Kelas IVb SMP Ibnu Sina Sangatta Utara tanggal, 15 Oktober 2022.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bu Sukmawati, Kepala Sekolah SMP Ibnu Sina Sangatta Utara tanggal, 15 Oktober 2022.

²⁷ Hasil wawancara dengan Jam'iyah, Guru Bidang Studi SMP Ibnu Sina Sangatta Utara tanggal, 19 Oktober 2022

pemerintah. Rendahnya kualitas lembaga pendidikan akan berdampak pada kualitas guru dan kualitas guru yang berada dibawah standar akan membawa pengaruh besar pada peserta didik. Supervisor yang berkualitas adalah supervisor yang dapat memberikan bantuan kepada guru kearah usaha pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, berkelanjutan dan komprehensif

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Impelementasi supervisi kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, pelayanan yang diberikan selaku kepala sekolah dan guru sangat maksimal. Supervisi merupakan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru yang meliputi metode, bimbingan, kesempatan keahlian guru dan metode pengajaran yang lebih baik, sudah maksimal dalam melaksanakan supervisi di sekolah.
2. Hambatan bagi kepala sekolah SMP Ibnu Sina Sangatta Utara dalam supervisi adalah tumpang tindih kegiatan dan keterbatasan dana operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Hariwung, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Imron, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Malik, *Pedoman Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: Forum Kajian Agama dan Budaya, 2000.
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1992.
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.